

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang lahir dan berkembang dari observasi dan eksperimen, IPA mempunyai dua aspek penting, yaitu pengetahuan dan metode dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri dan pengembangan konsep IPA dilakukan melalui, pengamatan, percobaan atau eksperimen dengan prosedur dan sikap ilmiah. Dalam hal ini guru perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menumbuhkan kesan bermakna serta menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai.

Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV adalah banyaknya materi pelajaran IPA semester I yang harus dipelajari, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengingat semua materi yang ada, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk memaksimalkan semua kemampuan yang dimiliki. Peran guru sangat besar dalam menyampaikan semua materi pelajaran, guru harus sebisa mungkin menyampaikan semua materi yang ada pada siswa dengan mengoptimalkan alokasi waktu yang ada. Daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) agar siswa dapat menerima konsep pelajaran ditentukan oleh keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan sekolah, dan cara mengajar guru mata pelajaran itu sendiri.

Pada kenyataannya sebagian guru belum optimal dalam menggunakan PAKEM tanpa didukung metode pembelajaran yang lain atau alat bantu mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran tampak monoton dan pembelajaran lebih berpusat pada guru serta siswa lebih banyak menjadi pendengar saja. Selain itu kurangnya pemanfaatan media pada saat mengajar membuat siswa jenuh di kelas dan malas untuk mengikuti pelajaran yang ada hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus sangat berperan penting dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar IPA sehingga siswa lebih menyenangi pembelajaran IPA.

Oleh karena itu tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran IPA yang awalnya membosankan menjadi lebih menarik, yang sebelumnya terasa sulit menjadi lebih mudah dan pembelajaran yang awalnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru akan lebih berkurang dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Menurut Musfiqon (2012:32) pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, serta mudah dipahami. Selain motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.

Menurut Bretz dalam Musfiqon (2012:70) membagi media menjadi tiga macam, yaitu suara (audio), media bentuk visual dan media gerak (kinestetik). Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar visual, grafis (grafis), dan simbol verbal. Salah satu media pembelajaran yaitu media torso

Media torso merupakan alat bantu guru yang tepat dalam menjelaskan materi-materi Biologi sehingga kehadiran media tersebut dalam pembelajaran Biologi sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa. Proses-proses biologi yang kompleks dapat dengan mudah dijelaskan kepada siswa seperti pada materi sistem pencernaan pada manusia (Isnaini dkk, 2015:43). Sedangkan menurut Ariestina dkk (2014:4) Media torso merupakan model berupa patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ-organ tubuh manusia, baik bentuk maupun letaknya. Dengan menggunakan torso, pelaksanaan pembelajaran IPA lebih ditekankan pada proses, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran secara luas terutama tentang komponen

organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya. Dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media torso siswa SD diharapkan siswa lebih memahami, mengerti dan memaknai materi yang sedang ia pelajari sehingga terbentuk konsep atau pemikiran yang bersifat kekal dan tak mudah dilupakan karena telah tertanam konsep yang kuat dan matang dalam diri siswa.

SDN 49 Hulonthalangi adalah Sekolah Dasar yang terletak di Kelurahan Tanjung Kramat Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran IPA, maka salah satu cara untuk memperbaiki mutu hasil belajar IPA di SD adalah melaksanakan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran pada masing-masing pokok bahasan. Pada kenyataannya saat peneliti melakukan observasi Februari 2016 pada siswa kelas IV SDN 49 Hulonthalangi, dalam pembelajaran IPA siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih sering mencatat materi pelajaran serta guru kurang memanfaatkan media pada saat mengajar, Sehingga kebanyakan siswa SDN 49 Hulonthalangi ini kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA. Dengan kurangnya pemahaman materi IPA oleh siswa maka hasil belajar IPA siswa juga kurang baik. Dari 22 siswa yang ada di kelas IV, 68% siswa yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran IPA sedangkan 32% siswa sudah mencapai KKM yang telah di tentukan

Dengan menggunakan media torso ini diharapkan siswa dapat terbantu serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan memberikan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 73. Sebagian hasil belajar mereka belum mencapai standar yang ditentukan oleh sekolah. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh media torso terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan melihat respon siswa terhadap penggunaan media tersebut.

Maka dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 49 Hulonthalangi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- a. Pembelajaran yang diajarkan masih berpusat pada guru.
- b. Kurangnya pemanfaatan media pada saat mengajar.
- c. Guru belum menggunakan media torso pada saat mengajar
- d. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia dan fungsinya di kelas IV SDN 49 Hulonthalangi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia dan fungsinya di kelas IV SDN 49 Hulonthalangi.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dapat terbantu dan dapat menambah wawasan guru SD tentang penggunaan media torso untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Siswa

Melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran dan mengingat pelajaran dengan menggunakan media torso.

- c. Peneliti

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta diharapkan peneliti memiliki gambaran dan mendapat pengalaman yang nyata dalam memilih dan menggunakan media yang tepat pada pembelajaran IPA jika menjadi guru di SD.